

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup> Peningkatan mutu pendidikan adalah prioritas utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara, agar terbentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas juga harus mempunyai daya berfikir rasional, kritis dan kreatif. Sikap yang ingin maju dan tidak pernah puas merupakan sifat ilmiah yang dimiliki setiap manusia. Dimana sifat ini bisa digunakan untuk menjadi motifator bagi seseorang untuk terus menambah ilmu pengetahuan.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik harus dimulai dengan proses belajar yang baik pula. Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

<sup>2</sup> Perpustakaan Nasional RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 719-720

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: (1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (perantara tulis baca). (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 tersebut berisi tentang: (1) perintah membaca dalam arti yang seluas-luasnya. (2) kekuasaan Allah SWT, bahwa Dia berkuasa untuk menciptakan manusia. (3) perlunya alat dalam melakukan kegiatan dalam mengembangkan upaya mengembangkan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan sebagai sarana pendidikan. Jadi, untuk dapat membentuk manusia yang berhasil dalam pendidikan, diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan yang salah satunya ilmu matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah formal mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA, bahkan di perguruan tinggipun tidak terlepas dari matematika. Matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam Al-Qur’an pun memberikan motivasi untuk mempelajari matematika sebagaimana yang ada dalam QS. Yunus ayat [10]: 5<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 208

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا

عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ

الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: 5. Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas tampaklah Allah SWT memberikan dorongan untuk mempelajari ilmu matematika maka dari itu sangatlah merugi jika tidak mempelajarinya, selain itu dalam wahana pendidikan matematika tidak hanya digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.<sup>4</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia). Namun pada

---

<sup>4</sup> Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 35

kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika, karena menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membingungkan, begitu pula yang terjadi pada siswa MTs Negeri Tunggangri.

Berdasarkan informasi dari guru MTs Negeri Tunggangri, ada beberapa kendala yang dihadapi ketika pembelajaran matematika yang menyebabkan matematika itu menjadi sulit. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal yaitu: 1) siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif; 2) siswa tidak menyukai matematika karena menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Melihat kenyataan seperti tersebut, guru dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*.

Guru merupakan salah satu komponen sistem yang menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan. Betapapun baiknya program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli, apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka pelaksanaan dan hasil belajarnya akan menyimpang dari tujuan. Pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan

merupakan faktor utama untuk keberhasilan pembelajaran. Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika adalah metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pada pelajaran matematika siswa sangat sulit memahami materi yang diajarkan dengan metode ceramah di depan kelas karena sebagian besar materi matematika berisi istilah dan simbol. Hal inilah yang membuat siswa merasa kurang mampu dan sulit untuk memahami pelajaran matematika.

Kurangnya penghargaan guru bagi siswa terhadap usaha yang dilakukan dalam suatu pembelajaran matematika terutama bagi siswa yang akademiknya kurang, juga ikut mempengaruhi sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Akibatnya siswa kurang berminat dalam belajar.

Dewasa ini, seorang guru dituntut untuk tidak hanya pintar dalam menyampaikan materi, tetapi guru juga harus bisa membuat siswa tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut mempunyai minat untuk mempelajari materi yang disampaikan. Ketakutan siswa dengan materi matematika menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika, karena kurangnya minat, maka secara otomatis motivasi didalam diri siswa tersebut berkurang.

Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.<sup>5</sup> Sehingga kurangnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, sebab seorang yang tidak mempunyai

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 119

motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>6</sup> Kurangnya motivasi anak dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misal materi yang sulit dipahami, suasana kelas yang tidak nyaman dan menyenangkan, faktor guru, dan lain lain.

Guru dapat menyebabkan kesulitan karena metode yang digunakan tidak bervariasi, sehingga proses belajar mengajar menjadi membosankan. Selain itu metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Untuk itu, guru sebagai tenaga kependidikan harus mampu menerapkan strategi yang mampu meningkatkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar. Karena apabila motivasi siswa terbentuk, maka penyampaian bahan ajar akan lebih menarik dan siswa akan lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Karena model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai lima siswa yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen). Selain itu dalam pembelajaran kooperatif ini sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dengan memberikan *reward* (penghargaan) di akhir pembelajaran, jika kelompok tersebut mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 114

ketergantungan positif. Ketergantungan semacam inilah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan termotivasi untuk keberhasilan kelompoknya. Sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompoknya.<sup>7</sup>

Di dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa pendekatan yang merupakan bagian dari kumpulan strategi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu STAD (*Student Teams Achievement Devisions*), TGT (*Teams Games Tournaments*), jigsaw, investigasi kelompok, dan pendekatan struktural meliputi *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) sebagai variabel kontrol, sedangkan untuk variabel terikatnya peneliti menggunakan motivasi dan hasil belajar siswa. Alasan mengapa peneliti menggunakan model pembelajaran TGT ini dikarenakan didalam TGT ini terdapat kegiatan turnamen yang mengharuskan siswa untuk berkompetisi dengan siswa lain. Sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara aktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT di atas, maka pembelajaran tipe ini lebih menekankan pada sisi permainan dengan penghargaan (*reward*) di akhir permainan. Sehingga timbul suatu permasalahan dapatkah

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 240-241

model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi kubus dan balok dengan pertimbangan bahwa materi kubus dan balok merupakan materi dasar yang dapat digunakan dalam mempelajari materi selanjutnya, yaitu pada materi prisma dan limas. Selain itu materi kubus dan balok juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pembuatan bak mandi yang berbentuk balok, menghitung volume suatu bangun yang berbentuk kubus atau balok, dan sebagainya.

Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika dan mampu memahami konsep-konsep matematika dengan mudah (khususnya pada materi kubus dan balok) serta mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena model pembelajaran tipe ini didesain dengan menggunakan permainan akademik, sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membuat proses belajar mengajar tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTsN Tunggangri Tahun Ajaran 2014/2015”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII MTsN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori-teori pembelajaran dalam matematika yang telah ada, dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya matematika.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian sejenis dan juga meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT.

###### **b. Bagi Guru Matematika**

Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan matematika.

###### **c. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, kreativitas siswa, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pembelajaran matematika maupun kehidupannya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan inspirasi untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan.

**E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

**1. Ruang lingkup penelitian**

Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII MTsN Tunggangri Tahun Ajaran 2014/2015” adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun rincian dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X): model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*)
- b. Variabel terikat (Y): motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Tunggangri.

**2. Keterbatasan penelitian**

Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan kompleks, maka peneliti perlu membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN Tunggangri pada tahun ajaran 2014/2015

- b. Model pembelajaran yang diteliti pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).
- c. Materi pokok yang diambil yaitu bangun ruang kubus dan balok.

#### **F. Penegasan Istilah**

Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat diketahui makna judul penelitian ini, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

##### **1. Secara Konseptual**

- a. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/ benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>
- b. Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-5 siswa yang heterogen, baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Dalam TGT digunakan turnamen akademik, dimana siswa berkompetisi sebagai wakil dari timnya melawan anggota tim yang lain yang mencapai hasil atau prestasi serupa pada waktu yang lalu.<sup>9</sup>
- c. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia versi 1.1*, (Pusat Bahasa: 2010).

<sup>9</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 203

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 163

- d. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>11</sup>

## 2. Secara Operasional

Pengaruh model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa merupakan suatu penelitian yang akan menguji ada tidaknya pengaruh belajar matematika yang ditimbulkan pada motivasi dan hasil belajar siswa setelah diberikan suatu perlakuan yaitu model pembelajaran TGT yang diterapkan pada siswa MTsN Tunggangri pada proses pembelajaran.

## G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan sistematika penulisan skripsi, yaitu:

Bagian awal, meliputi: halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu:

**Bab I adalah pendahuluan.** Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai: a) Latar Belakang masalah; b) Rumusan masalah; c) Tujuan penelitian; d) Kegunaan penelitian; e) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; F. Definisi operasional; G. Sistematika skripsi.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 22

**Bab II adalah landasan teori.** Dalam bab ini akan dibahas mengenai: a) Hakikat matematika; b) Pengertian belajar; c) Motivasi belajar; d) Hasil belajar; e) Model pembelajaran kooperatif; f) Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*); g) Materi kubus dan balok; h) Kajian penelitian terdahulu; i) Hipotesis penelitian

**Bab III adalah metode penelitian.** Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai: a) Pendekatan dan jenis penelitian; b) Populasi, sampling dan sampel penelitian; c) Sumber data, variabel dan skala pengukuran; d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; e) Analisis data.

**Bab IV adalah hasil penelitian.** Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai: a) Hasil penelitian; b) Pembahasan.

**Bab V adalah penutup.** Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai: a) Kesimpulan; b) Saran.

Bagian akhir terdiri dari: a) Daftar rujukan; b) Lampiran-lampiran; c) Surat pernyataan keaslian skripsi; d) Daftar riwayat hidup.